

**HUBUNGAN TINGKAT PENDAPATAN ORANG TUA DAN  
PEKERJAAN IBU DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF  
DI KELURAHAN PURWOSARI KECAMATAN LAWEYAN**

**Karya Tulis Ilmiah**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Menyelesaikan Pendidikan Diploma III Gizi**



**Oleh:**

**SUCI DEWI IRAWATI**

**NIM: J 300 060 013**

**PROGRAM STUDI DIII GIZI  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2010**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Tujuan Pembangunan Kesehatan Menuju Indonesia 2010 adalah meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang. Upaya peningkatan hidup sehat tersebut tidak dapat tercapai dalam waktu yang singkat tetapi harus melewati perjalanan yang panjang. awal dalam upaya ini yaitu dengan melakukan bimbingan anak yang dimulai sejak dalam kandungan, sehingga sangat wajar apabila kesehatan ibu dan anak dapat diperhatikan yang khusus dalam bidang kesehatan (Depkes RI, 1999).

Masalah gizi di Indonesia pada umumnya masih banyak didominasi oleh masalah Kurang Energi Protein, Anemia Besi, Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY), dan Masalah Kurang Vitamin A (KVA). Dan masalah obesitas di kota-kota besar, di Indonesia mengalami masalah gizi ganda yang artinya sementara masalah gizi kurang diatasi secara menyeluruh, sudah muncul masalah baru yaitu berupa gizi lebih. Faktor yang mempengaruhi Keadaan gizi yaitu konsumsi makanan dan tingkat kesehatan. Keadaan gizi yang baik dapat dicapai dengan memperhatikan pola konsumsi makanan. Untuk membebaskan dari masalah – masalah di atas pemerintah telah mengeluarkan aturan khususnya tentang pemberian ASI secara eksklusif bagi bayi pada usia nol sampai enam bulan. Untuk mendukung pemberian ASI secara eksklusif pemerintah Indonesia pada tahun 1993 telah mencanangkan Gerakan Nasional peningkatan Pemberian ASI (PP-ASI). Salah satu tujuannya adalah untuk memperbudidayakan perilaku menyusui secara eksklusif kepada bayi yang baru lahir yang berumur 0-4 bulan. Pada tahun 2004, Sesuai dengan anjuran Badan Kesehatan Dunia (WHO), Pemberian ASI eksklusif ditingkatkan menjadi 6 bulan (Almatsier, 2001).

Walaupun pemerintah telah menghimbau pemberian ASI eksklusif, angka pemberian ASI secara eksklusif di Indonesia masih sangat rendah. Menurunnya angka pemberian ASI ini disebabkan karena meningkatkan pemakaian susu formula disebabkan antara lain rendahnya pengetahuan ibu mengenai manfaat

ASI dan cara menyusui secara benar, selain itu kurangnya pelayanan konseling dan dukungan dari petugas kesehatan, persepsi-persepsi Ibu yang kurang mendukung pemberian ASI. Kondisi yang kurang memadai bagi para ibu yang bekerja di luar rumah, (cuti melahirkan yang selalu singkat, tidak adanya ruang di tempat kerja untuk menyusui atau mempompa ASI), dan gencarnya pemasaran olah perusahaan-perusahaan susu formula yang tidak saja mempengaruhi para ibu akan tetapi juga mempengaruhi petugas kesehatan.

Rendahnya pendapatan merupakan rintangan yang menyebabkan orang tersebut tidak mampu membeli pangan dalam jumlah yang diperlukan, rendahnya pendapatan itu mungkin terjadi akibat menganggur atau setelah menganggur, karena susah memperoleh pekerjaan tetap sesuai dengan yang ditentukan (Sayogyo, 1994).

ASI, Selain mengandung gizi yang cukup lengkap, mengandung senyawa imun untuk kekebalan tubuh bayi. Keunggulan lainnya, ASI disesuaikan dengan sistem pencernaan bayi sehingga zat gizi cepat terserap. Berbeda dengan susu formula atau makanan tambahan yang diberikan secara dini pada bayi. Susu formula sangat susah diserap usus bayi. Pada akhirnya bayi akan sulit buang air besar. Menurunnya jumlah ibu yang menyusui sendiri bayinya pada mulanya terdapat pada kelompok ibu di kota-kota terutama pada keluarga yang berpenghasilan cukup (Rosita, 2008).

Berdasarkan hasil perhitungan Standar Pelayanan Minimal Perbaikan Gizi Masyarakat (2008), di wilayah Kelurahan Purwosari, Kecamatan Laweyan masih sangat sedikit jumlah Ibu yang memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya. Atau cakupan pencapaian ASI Eksklusifnya sekitar 23%, angka ini masih jauh di bawah target nasional pencapaian ASI Eksklusif Indonesia yaitu 80%. Oleh karena itu, perlu dipelajari dan dianalisis faktor penyebab rendahnya pemberian ASI Eksklusif oleh ibu terutama yang berhubungan dengan tingkat pendapatan orang tua dan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI secara Eksklusif.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah di dalam Penelitian ini apakah ada hubungan tingkat pendapatan dan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI secara eksklusif di Puskesmas Purwosari Surakarta.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Untuk mengetahui hubungan tingkat pendapatan dan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI secara eksklusif.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Mendiskripsikan tingkat pendapatan orang tua.
- b. Mendiskripsikan pekerjaan ibu.
- c. Mendiskripsikan pemberian ASI eksklusif.
- d. Menganalisis hubungan antara tingkat pendapatan orang tua dengan pemberian ASI Eksklusif.
- e. Menganalisis hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi petugas kesehatan / instansi terkait**

Sebagai masukan / informasi untuk lebih meningkatkan program penyuluhan di masyarakat khususnya tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif bagi balita.

### **2. Bagi masyarakat**

Menambah wawasan dan pengetahuan khususnya tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif bagi balita.

### **3. Bagi peneliti**

Menambah masukan dan menambah pengetahuan mengenai hubungan tingkat pendapatan orang tua dan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif